

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), seorang dokter diwajibkan untuk menjalani pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, cukup penting bagi seorang dokter memiliki motivasi yang tinggi guna terus mengembangkan pengetahuannya secara kontinu. Motivasi ini mencakup komitmen untuk terus memperdalam pemahaman terkini tentang ilmu kedokteran, mengikuti perkembangan terbaru dalam praktik medis, dan aktif menggali pengetahuan baru guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Dengan demikian, motivasi yang tinggi dalam pembelajaran bukan hanya menjadi tuntutan formal, melainkan juga manifestasi dari tekad dokter untuk memberikan pelayanan yang optimal dan terkini kepada pasien. Pendidikan kedokteran memerlukan tekad yang kuat untuk menyelesaikan dua tahap rangkaian pendidikan, yakni Pendidikan Akademik dan Pendidikan Profesi. Proses ini tidaklah mudah, memerlukan komitmen yang tinggi untuk melewati setiap tahapan dengan baik. Pada tahap Pendidikan akademik, mahasiswa harus memahami dasar ilmu pengetahuan ilmiah untuk memahami ilmu kedokteran di tingkat selanjutnya. Ilmu biomedik menjadi salah satu ilmu dasar yang digunakan sebagai landasan Pendidikan kedokteran. Menurut Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI, 2019), ilmu biomedik mencakup berbagai bidang ilmu seperti fisiologi dan biofisik, biokimia dan biologi molekuler, biologi sel dan genetika, fisiologi dan biofisik, imunologi, mikrobiologi, parasitologi, patologi anatomi, dan patologi klinis, serta histologi. Mahasiswa kedokteran diajarkan ilmu biomedik pada tahun pertamanya mereka.^{1,2}

Setiap universitas memiliki strategi dan Metode tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran, terlebih di Fakultas kedokteran memiliki Metode berbeda dengan Fakultas lain, yang dimana Metode pengajaran kedokteran saat

ini berdasarkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengandung dalam beberapa aspek pembelajaran, yaitu penggunaan *Student centered, Problem-based, Intergrated, Community-based, Early clinical exposure, Systematic (SPICES)*.³ Metode pembelajaran saat ini lebih fokus pada pengembangan kegiatan profesional, dimana pembelajaran sekarang tidak berfokus pada dosen, melainkan pada mahasiswanya sendiri sehingga menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Fakultas Kedokteran universitas Y memiliki kurikulum yang sama yaitu menggunakan struktur kurikulum dalam sistem blok. Sistem blok adalah sistem pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dalam sistem blok, ini dilakukan pemberian materi dalam 5 minggu. Terdapat 3 blok setiap semesternya dengan total 21 blok.

Fakultas Kedokteran juga memberikan pemahaman tentang Ilmu Biomedik pada tahun pertama setelah masuk universitas, dimana pada semester pertama mahasiswa mempelajari mengenai Anatomi, Fisiologi dan Histologi. Di Fakultas Kedokteran, pengetahuan teoritis mahasiswa diuji dalam latihan terkait mata kuliah. Hasil ujian mata kuliah dasar ini dapat menjadi gambaran seberapa siap dan bagaimana mahasiswa baru beradaptasi dengan proses belajar di Fakultas kedokteran. Menghadapi mata kuliah yang semakin kompleks merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada tahun pertama, mengharuskan mereka beradaptasi dengan tingkat kesulitan yang baru dalam proses pembelajaran. Dalam mengevaluasi kinerja dan kemampuan belajar mahasiswa, maka dilakukan ujian baik dalam pengetahuan teori maupun keterampilan. Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan seberapa baik seorang mahasiswa menyelesaikan kurikulumnya. Prestasi akademik adalah peningkatan kemampuan atau kecakapan tingkah laku yang dihasilkan dari situasi belajar selama periode waktu tertentu, dan dianggap sebagai bukti usaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Prestasi akademik berkorelasi positif dengan kemampuan akademik.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai mata kuliah X sebagai indikator untuk mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa. Mata

kuliah X merupakan mata kuliah dasar yang diperoleh oleh Mahasiswa selama tahun pertama mereka di Fakultas Kedokteran. Untuk menjadi dokter yang baik, mahasiswa harus memiliki keinginan yang kuat. Prestasi akademik yang baik dalam pendidikan kedokteran dapat dicapai melalui motivasi yang kuat. Motivasi menjadi pendorong yang memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan tekun, dan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung berhasil menyelesaikan pendidikan kedokteran secara baik. Oleh karena itu, meningkatkan prestasi akademik menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan menjadi dokter dengan motivasi yang kuat.⁴

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, metode belajar, minat, kecerdasan, bakat, dan kesehatan mereka. Disisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi termasuk peran orang tua, lingkungan sekitar, bahan bacaan dan tempat tinggal.⁴ Dari semua faktor eksternal, tempat tinggal menjadi salah satu faktor motivasi mahasiswa karena suasana tempat tinggal dan fasilitasnya sangat penting bagi mahasiswa untuk belajar. Faktor-faktor ini menjadi dominan sebagai penunjang keberhasilan dan menjadi upaya meningkatkan belajar mahasiswa. Selain fasilitas yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, kenyamanan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Kurangnya dapat menghambat kegiatan belajar siswa dan membuat mereka malas.⁵ Tempat Tinggal yang biasa ditempati oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran diantaranya terdapat indekos (kost) maupun rumah pribadi. Bagi mahasiswa yang menetap di indekos mungkin mengalami *culture shock* ketika berpindah tempat. Bagi mereka para pendatang dari luar, adaptasi terhadap budaya dan lingkungan baru bisa menimbulkan tantangan, karena mereka perlu beradaptasi dengan kehidupan tanpa bantuan orang tua, yang dapat menyebabkan tingkat stress yang lebih tinggi. Perbedaan antara mahasiswa yang tinggal di rumah dan yang tinggal di indekos terletak pada tingkat kecemasan dan perhatian. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua cenderung menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah, memungkinkan mereka untuk menjalani kuliah dengan baik. Sementara itu, mahasiswa perantau mungkin mengalami sedikit perhatian

karena kurangnya pertemuan intensif dengan orang tua, yang dapat memicu rasa kerinduan dan mendorong mereka mencari teman sebagai pengganti dukungan keluarga.^{6,7} Terutama bagi mahasiswa pada tahun pertama, mengalami banyak perubahan dan transisi signifikan saat beralih dari masa SMA ke kehidupan sebagai mahasiswa baru di perguruan tinggi. Perubahan mencakup gaya belajar, tugas perkuliahan, dan kebutuhan adaptasi terhadap lingkungan, khususnya bagi mahasiswa perantau. Jika tidak tinggal bersama orang tua, mereka mungkin merasa lebih bebas dan kesulitan mengatur waktu untuk belajar, sementara bagi mahasiswa yang tinggal bersama dengan orang tua, lebih mudah diawasi dan dikontrol.⁸

Selain berdasarkan tempat tinggal pada penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap motivasi belajar.⁹ Kualitas dan karakteristik seperti ketelitian, kesabaran, dan kehati-hatian yang umumnya dimiliki oleh perempuan dapat memberikan dampak positif terhadap gaya belajar dan hasil belajar mahasiswi. Sifat-sifat tersebut seringkali mendukung pendekatan belajar yang cermat dan konsisten, yang pada akhirnya dapat menciptakan prestasi akademik yang baik.¹⁰ Selain itu, perempuan lebih baik dalam mengatur waktunya daripada laki-laki. Mereka dapat mengatur waktu lebih baik, dengan cara membuat daftar perencanaan dan penyusunan sehingga dapat menggunakan waktu seefektif mungkin. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Sandora, 2018) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat fokus yang lebih tinggi daripada rekan-rekan laki-laki selama proses belajar di ruang kelas.¹¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini cenderung berkontribusi pada perbedaan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa dapat terpengaruh oleh perbedaan jenis kelamin dan lokasi tempat tinggal, peneliti tertarik untuk mengamati profil nilai mahasiswa. Penelitian ini melibatkan analisis nilai teori dan praktikum mata kuliah X berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal mahasiswa.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana profil nilai teori dan nilai praktikum mata kuliah X mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Y angkatan 2018-2020 berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan profil nilai teori dan praktikum mata kuliah X mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Y, terutama pada angkatan 2018, 2019, dan 2020, dengan memerinci perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi distribusi frekuensi mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Y pada angkatan 2018, 2019 dan 2020 berdasarkan jenis kelamin
2. Mengidentifikasi distribusi frekuensi mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Y pada angkatan 2018, 2019 dan 2020 berdasarkan tempat tinggal
3. Mengetahui nilai rerata teori mata kuliah X mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Y angkatan 2018, 2019 dan 2020.
4. Mengetahui nilai rerata praktikum mata kuliah X mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Y angkatan 2018, 2019 dan 2020.
5. Mengetahui distribusi dari pencapaian nilai teori mata kuliah X pada mahasiswa/i Fakultas kedokteran Universitas Y.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

1. Menambah Menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan terkait penelitian. Serta sebagai pengalaman sekaligus sarana pembelajaran bagi peneliti.
2. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana di bidang kedokteran.

1.4.2. Bagi instansi

1. Hasil penelitian dapat dijadikan literatur baru yang memberikan manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Y.
2. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Y.
3. Hasil penelitian ini akan memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Y untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meraih prestasi yang lebih baik di periode yang akan datang.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.